

**PENGGUNAAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
KETERAMPILAN MENULIS BAGI SISWA KELAS XI SMAN 16
BANDARLAMPUNG**

(SKRIPSI)

**OLEH
MONA OLIVIA HASTA
NPM 1713044024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE USE OF PROJECT BASED LEARNING IN WRITING SKILLS FOR CLASS XI STUDENTS OF SMAN 16 BANDARLAMPUNG

By

Mona Olivia Hasta

This study aims to determine the effectiveness of using the Project Based Learning model in improving students' French writing creative skills. The method used in this study was a quantitative type of pre-experimental design with research subjects in class XII MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung with a total sample of 31 students. Data was collected using tests, namely pretest and posttest. Data analysis in this study used the normality test, homogeneity test, N-gain test and t-test. The results showed that there was a significant difference in the French writing skills of class XII MIPA 3 SMAN 16 bandarlampung theme *la vie quotidienne* by applying the project based learning model. This is indicated by the average pretest result of 49.52 and posttest with an average of 77.9 in which students experienced an increase of 28.39. A significant increase in learning outcomes is also evidenced by the results of the N-gain test of 0.56 and the results of the t-test with a significance value of the data ($0.000 < 0.05$), then H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: French, writing skills, project based learning

ABSTRACT

L'UTILISATION DE L'APPRENTISSAGE PAR PROJET DANS LES COMPÉTENCES PRODUCTION ÉCRITE POUR LES ÉLÈVES DE LA CLASSE XI AU LYCÉE 16 BANDARLAMPUNG

Par

Mona Olivia Hasta

Cette recherche a le but de déterminer l'efficacité de l'utilisation du modèle d'apprentissage basé sur les projets la compétence pour de la production écrite. Cette recherche a utilisé la méthode quantitative avec le concept pré-expérimentale. Le sujet de cette recherche est la classe XII MIPA 3 au lycée 16 Bandarlampung. Puis les échantillons total sont 31 élèves Les données ont été recueillies à l'aide de tests, à savoir le prétest et le posttest. Analyser les données de recherche à l'aide du test de normalité, du test d'homogénéité, du test de *gain N* et du *test t*. Les résultats ont montré qu'il y avait la différence significative la compétence de la production écrite par le thème la vie quotidienne en appliquant le modèle d'apprentissage basé sur des projets. Les résultats de la note moyen du pré-test était 49,52, et le post-test il a devenu 77,9. Donc, il y avait un augmentation c'était 28,39. La grande différence a prouvé base sur les résultats du test N-gain de 0,56 et les résultats du test t avec une valeur de signification des données ($0,000 < 0,05$), puis H_a est accepté et H_o est rejeté.

Mots clés : Le Français, La production écrite, PBL (*Project Based Learning*)

**PENGGUNAAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
KETERAMPILAN MENULIS BAGI SISWA KELAS XI SMAN 16
BANDARLAMPUNG**

Oleh

MONA OLIVIA HASTA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Prgram Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : Penggunaan *Project Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Bagi Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandarlampung

Nama Mahasiswa : Mona Olivia Hasta

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713044024

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



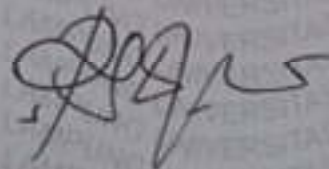


Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19722022 420031 2 2004



Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900772 520190 3 2019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

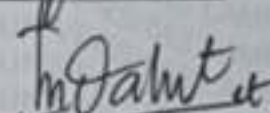
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

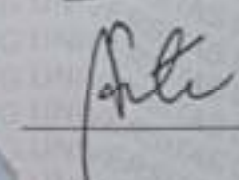
Ketua : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mona Olivia Hasta
NPM : 1713044024
Judul Skripsi : Penggunaan *Project Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Bagi Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandarlampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 19 Juni 2023



Mona Olivia Hasta
NPM 1713044024

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Kejadian, Wonosobo Tanggamus pada tanggal 14 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Hasadis dan Ibu Hasibah .

Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) Aisyah Bustanul Athfal 1 Wonosobo pada tahun 2002-2003. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Soponyono pada tahun 2004-2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTSN 1 TANGGAMUS pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas di SMAN 1 Kota Agung yang selesai pada tahun 2014-2017.

Pada Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Basa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung penulis pernah menjadi Kepala Bidang Pendidikan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) pada tahun 2017. Kemudian penulis pernah menjadi Sekretaris Umum Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis (IMASAPRA) pada tahun 2018. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKS KRIDAWISATA Bandarlampung pada tahun 2020.

MOTO

Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. “Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan: sungguh ini milik Allah dan sungguh kepada Nya lah kita kembali”.

(QS Al-Baqarah: 155-156.)

Mulailah dari tempatmu berada.

Gunakan yang kau punya.

Lakukan yang kau bisa.

(Arthur Ashe)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah meberikan cinta dan kasih sayang nya kepada kita makhluk ciptaan-Nya. Melalui rasa syukur ini, penuliis mempersembahkan karya ini sebagai wujud rasa cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga di dalam hidup penulis.

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi yang tak ada hentinya. Serta selalu memberikan semua yang terbaik untukku disetiap hela nafas agar bisa mengantarkanku untuk mengejar gelar sarjana dan mendapatkan ilmu yang bisa mengantarkan ku untuk kebaikan dunia maupun diakhirat.
2. Suami dan Anakku tercinta yang selalu menjadi motivator, penolong dan sandaran terbaik untukku agar dapat menyelesaikan tugas akhir mendapatkan gelar sarjana.
3. Adik-Adik dan Mertua ku tersayang yang telah memberikan doa dan dukungan kepadaku serta memberikan pengorbanan kasih sayang selama ini.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan doa serta motivasi untukku.
5. Sahabat-sahabat terbaikku yang pernah ada.
6. Almamater tercinta “Universitas Lampung”.
7. Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang telah membimbing penulis dan memberikan kritik dan saran demi terselesaikannya penelitian ini.
8. Keluarga besar Program Studi Pendidikan bhasa Prancis, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang masih ada telah mmeberikan dukungan dan kerjasama yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Penggunaan *Project Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Bagi Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandarlampung ” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunyono, M.SI. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung;
3. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing utama atas kesediaan untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku dosen kedua atas kesediaan untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji, serta pembimbing akademik sekaligus Ketua Program studi pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan bimbingan , saran dan kritik kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung yang telah membekali berbagai ilmu, pengetahuan dan pengalaman;
7. Staf Admininstrasi FKIP Universitas Lampung;
8. Drs. Apriyanto selaku kepala SMAN 16 Bandarlampung yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terlaksana;

9. Zusuf Amien, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Prancis SMAN 16 Bandarlampung yang telah membantu dan memeberikan informasi serta ilmu sehingga penelitian ini dapat terlaksana;
10. Ibu dan Aki yang telah membesarkan dan mendidikan penulis dengan penuh kasih dan sayang, memberikan segala doa, daya dan upaya disetiap langkah demi terselesainya skripsi ini dan tercapai nya gelar sarjana;
11. Suami dan Anakku tercinta, tersayang Kiki Tama Bangsawan S.kom dan Duratu Afsheen Athiya Bangsawan, terimakasih selalu menjadi sandaran disaat lelah dan selalu memberikan motivasi serta doa dan kasih sayang terbaik untuk penulis;
12. Adik-adikku M. Ronal Tajri, Anggun Azizah, Afkar Fadhli El-Azzam, Emak Ayah terimakasih sudah selalu memberikan doa, pengorbanan serta kebahagiaan untuk penulis;
13. Andung-andung ku tersayang terimakasih atas segala pengorbanan dan doa yang diberikan sedari bayi sampai sekarang, Datuk-datuk yang sudah di surga terimakasih pengorbanan selama ini untuk penulis dan mohon maaf belum sempat memberikan gelar sarjana sebelum engkau dipanggil;
14. Keluarga besar Adik, kakak sepupu, paman, bibik dan semua keluarga terimakasih sudah memberi dukungan dan tempat bercerita ketika penulis lelah;
15. *No One Can Beat Us*-ku Yeni Krisdayanti, Evi Rizky Ananda, Ade Ratna Agustin, Sandra Putri Maharani, Dewi Wulan Cahyani dan Della Deliana, terimakasih sudah menemani, memberikan kesan yang indah selama diperkuliahan, semoga silaturahmi kita selalu terjaga sampai kapanpun dan dimanapun;
16. Teman-teman yang telah memberikan support serta menemani selama diperkuliahan dan diluar perkuliahan, Sulistya Ningrum, Mayda Lutfiana, Shintya Pandan Wangi, Mia Cintia, Umi Kulsum, Ema Elviana S.P., Kintan Dwi Sriwahyuni S.Pd., Yogi Prasetya S.Pd., dan pisang kapok terimakasih atas kenangan serta pengalaman yang telah diberikan;
17. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2017 terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, semoga kita sama-sama

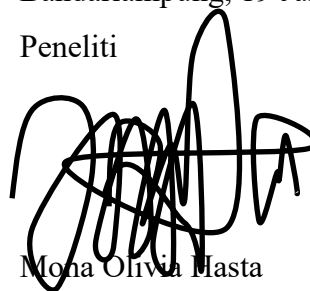
sukses di jalan masing-masing serta selalu diberikan kesehatan, panjang umur agar dapat berjumpa lagi disuatu hari nanti;

18. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis (Imasapra) Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu, kenangan pengalaman serta kasih sayang kekeluargaan selama proses perkuliahan.
19. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman, ilmu dan kenangan yang luar biasa, serta kepada teman-teman UKM yang lain terimakasih banyak atas pengalaman dan kenangan selama diperkuliahan.

Peneliti hanya bisa berdoa dan berharap agar Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandarlampung, 19 Juni 2023

Peneliti



Mona Olivia Masta

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Batasan Istilah	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Model Pembelajaran.....	7
2.1.1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2.1.2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	7
2.2. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	9
2.2.1 Pengertian <i>Project Based Learning</i>	9
2.2.2 Karakteristik Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	10
2.2.3 Kekurangan dan Kelebihan Model <i>Project Based learning</i>	11
2.2.4 Langkah-langkah <i>Project Based Learning</i>	12
2.3. <i>Scrapbook</i>	13
2.4. <i>Production Écrite</i>	15
2.5. Penelitian Relevan.....	20
2.6. Kerangka Berfikir.....	23

2.7. Hipotesis.....	24
III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian.....	25
3.2. Desain Penelitian.....	25
3.3. Populasi, Sample dan Teknik Sampling.....	26
3.3.1. Populasi.....	26
3.3.2. Sampel.....	27
3.3.3 Teknik Sampling	27
3.4. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.4.1. Tempat Penelitian.....	28
3.4.1 Waktu Penelitian	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	28
3.6. Validitas Instrumen.....	32
3.7. Reliabilitas Instrumen	32
3.8. Prosedur Penelitian.....	33
3.9. Teknik Analisis Data Penelitian	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan.....	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria-kriteria Menulis Menurut CECRL Tingkat A1	19
2. Desain Penelitian.....	25
3. Daftar Jumlah Populasi Siswa Kelas XII MIPA di SMAN 16 Bandarlampung	25
4. Penilaian keterampilan menulis (<i>DELFL Niveaui A1</i>) menurut Breton (2005)	29
5. Penilaian Keterampilan Menulis (CECRL Niveaui A1) menurut Breton (2017) disesuaikan	30
6. Interpretasi Data Uji Reliabilitas.....	32
7. Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis tema <i>la vie quotidienne</i>	35
8. Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis tema <i>la vie quotidienne</i>	37
9. Tingkat Kemampuan Awal Siswa dalam Keterampilan Menulis tema <i>la vie quotidienne</i>	38
10. Tingkat Kemampuan Akhir Siswa dalam Keterampilan Menulis tema <i>la vie quotidienne</i>	39
11. Uji Normalitas	40
12. Uji Homogenitas Varians	41
13. Perbandingan Peningkatan Skor Rata-rata Keterampilan Menulis tema <i>la vie quotidienne</i>	42
14. Peningkatan Hasil Belajar (N-gain)	43
15. Uji T-test pada Kegiatan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis tema <i>la vie quotidienne</i>	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir	23
2. Diagram Batang Skor <i>Pretest</i> Menulis Kegiatan Sehari-hari dalam Bahasa Prancis	36
3. Diagram Batang Skor <i>Posttest</i> Menulis Kegiatan Sehari-hari dalam Bahasa Prancis	38
4. Langkah-langkah <i>project based learning</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Peningkatan Skor Kemampuan Menulis Kegiatan Sehari-hari dalam Bahasa Prancis
2. Perolehan Skor *Pretest* Menulis Kegiatan Sehari-hari dalam Bahasa Prancis
3. Perolehan Skor *Posttest* Menulis Kegiatan Sehari-hari dalam Bahasa Prancis
4. Uji Reliabilitas
5. Uji Normalitas
6. Uji Homogenitas
7. Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-gain)
8. Uji Hipotesis Statistik (Deskripsi Statistik, Korelasi, T-test)
9. Silabus
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Instrumen Soal
12. Penilaian Keterampilan Menulis (Delf Niveau A1) menurut Breton (2005)
13. Dokumentasi Penelitian
14. Surat Izin Penelitian
15. Surat Keterangan Penelitian
16. Hasil Karya Terendah Siswa *Pretest*
17. Hasil Karya Tertinggi Siswa *Pretest*
18. Hasil Karya Terendah Siswa *Posttest*
19. Hasil Karya Tertinggi Siswa *Posttest*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia yang digunakan sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan satu sama lain. Didalam kehidupan bermasyarakat bahasa adalah kunci utama, karena bahasa sebagai alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain. Menurut Chaer, (2014) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Di era modern seperti ini, bahasa sangat dianjurkan sekali untuk dikuasai oleh para generasi muda khususnya bahasa Internasional. Salah satu bahasa yang menjadi bahasa Internasional yaitu bahasa Perancis. Bahasa perancis adalah bahasa internasional kedua yang dipakai. Oleh karena itu, di Indonesia khususnya di provinsi Lampung sudah memilih bahasa Prancis sebagai salah satu mata pelajaran bahasa internasional ditingkat sekolah menengah atas.

Pembelajaran bahasa Prancis memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*) dan keterampilan menulis (*production écrite*). Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Prancis dan observasi di SMAN 16 Bandar Lampung, diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Peserta didik diharapkan dapat memahami keempat keterampilan berbahasa tersebut. Hasil belajar keterampilan menulis siswa belum optimal, dapat dilihat dari nilai rata-rata tugas harian siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66 yang berarti belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Beberapa faktor yang menyebabkan nilai siswa tidak mencapai KKM antara lain kurangnya penguasaan kosakata

bahasa Prancis, kosakata adalah hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan menulis. Penguasaan kosakata yang baik siswa lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan.

Permasalahan selanjutnya guru memaparkan bahwa siswa sering mengalami hambatan dan kesalahan dalam menyusun kalimat bahasa Prancis yang berkaitan dengan permasalahan sebelumnya yaitu kurangnya penguasaan kosakata sehingga siswa kesulitan dalam menuliskan ide atau gagasan dalam bahasa Prancis. Permasalahan lainnya yaitu pada struktur gramatikal, kesesuaian perintah dan kecakapan memberikan informasi atau gambaran.

Oleh sebab itu, siswa merasa bahwa keterampilan menulis sangat susah dipelajari, siswa mengalami hambatan dalam mengekspresikan ide pikiran dan gagasannya, diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar sebagai fasilitator keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Prancis. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rosita, dkk. (2021) “Dengan demikian, usaha-usaha dari pihak guru dalam menyajikan pembelajaran Bahasa Prancis merupakan hal yang wajib dilakukan, agar prestasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan”. Namun terdapat permasalahan yang terletak pada model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum bervariasi dan cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Prancis secara mendalam. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran yang variatif dapat membantu guru merubah suasana kelas dan agar siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Prancis khususnya pada keterampilan menulis.

Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Suatu pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik maka membuahkan hasil yang maksimal. Kesiapan

dalam pembelajaran, ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran dan penguasaan materi menjadi kunci efektifnya pembelajaran.

Keterampilan berfikir kreatif juga sangat penting untuk dikembangkan demi menunjang efektifnya pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan pendapat Munandar, 2009 yaitu “berfikir kreatif penting untuk ditumbuh kembangkan karena kreatif dianggap sebagai kemampuan untuk melihat bermacam macam kemungkinan penyelesaian terhadap berbagai masalah tetapi sampai saat ini dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran di sekolah masih kurang diperhatikan sekolah hanya focus pada penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran”.

Model pembelajaran dapat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Maka, tidak sedikit siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang dilakukan terpusat pada satu arah atau terpusat pada pengajar, karena mempengaruhi tingkat motivasi siswa untuk mempelajari kembali materi pembelajaran. Terlebih dalam mempelajari bahasa Prancis yang sulit dan tidak pernah dipelajari sebelumnya, apabila model pembelajarannya monoton dan membuat bosan maka mengakibatkan siswa semakin kesulitan. Untuk mengatasi halangan maupun kesulitan tersebut, sebaiknya pendidik memodifikasi pembelajaran dengan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta disesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan dalam kurikulum 2013 adalah model *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran. Pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya, salah satunya dengan menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan untuk menghasilkan suatu produk di akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini sesuai untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa.

Berdasarkan penelitian relevan yang diteliti oleh Indriani (2022), dengan judul “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris” dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan menulis. Upaya penerapan model pembelajaran tersebut dilakukan pada kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan berjudul “Penggunaan *Project Based Learning* dalam Keterampilan Menulis bagi Siswa Kelas XI Sman 16 Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan pada siswa kelas XI MIPA SMAN 16 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya penguasaan kosakata siswa
- b. Terdapat hambatan dan kesalahan dalam menyusun kalimat bahasa Prancis
- c. Kurangnya penguasaan struktur gramatikal
- d. Suasana pembelajaran kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh saat berlangsungnya pembelajaran
- e. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.
- f. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis tidak maksimal, ditinjau berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Prancis di SMAN 16 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa sebagian hasil belajar siswa belum mencapai KKM

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas penulis memberikan batasan untuk permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Prancis materi *la vie quotidienne* untuk siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung. Maksud dari pembatasan masalah tersebut agar hasil penelitian ini lebih terfokus sehingga manfaatnya dapat tercapai secara maksimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model *Project Based Learning* dalam keterampilan menulis siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menerapkan model *Project Based Learning*.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah model *Project Based Learning* untuk keterampilan menulis bahasa Prancis.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pemilihan model pembelajaran bahasa Prancis di sekolah, agar para siswa dapat tertarik dalam mempelajari materi *la vie quotidienne* dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Prancis.

b. Bagi Guru dan Mahasiswa Calon Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dan calon guru agar lebih inovatif dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Prancis.

c. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar dan menambah wawasan yang baru bagi siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung

1.7 Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, berikut pemaparan beberapa istilah, antara lain:

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran.
2. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide, konsep, dan pemikiran melalui bahasa tertulis, dengan tujuan menyampaikan maksud atau tujuan tertentu melalui suatu sistem yang dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat.
3. *La Vie Quotidienne* adalah sebuah farasa yang memiliki arti “kegiatan sehari-hari”. Dengan demikian, materi ini membahas mengenai kegiatan yang dilakukan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2016) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Suprihatiningrum, (dalam Nurhasanah, 2019) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan khusus oleh guru.

2.1.2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rusman (2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh

Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; dan Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instrusional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Rofa'ah (2016) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran yaitu adanya keterlibatan

intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

2.2. Model Pembelajaran Project Based Learning

2.2.1 Pengertian Project Based Learning

Project Based Learning atau jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum 2013 dan dianggap mampu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar bahasa Prancis di sekolah.

Daryanto (2014) mendefinisikan “pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media”. Kemudian Mahanal (2009) mendefinisikan bahwa “pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan kompleks dan berorientasi pada produk. Dalam pendekatan project based learning siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu maupun kelompok untuk menghasilkan suatu produk misalkan porto folio”. Selanjutnya pendapat Afriana (2015) “pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek”.

Berdasarkan definisi tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, seorang siswa bukan hanya diminta untuk dapat memecahkan masalah tetapi juga menciptakan sebuah produk yang bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran.

2.2.2 Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Daryanto (2014) mengatakan beberapa karakteristik yang terdapat dalam model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

- a. Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa.
- c. Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d. Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
- f. Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g. Produk akhir aktivitas dievaluasi secara kualitatif.
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Seperti yang sudah di uraikan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan proses ilmu pengetahuan dan berkaitan dengan kehidupan nyata atau sehari-hari sehingga karakteristik materi yang sesuai dalam penerapan model *Project Based Learning* ini yaitu:

- a. Memiliki kompetensi dasar yang lebih menekankan pada aspek keterampilan atau pengetahuan pada tingkat penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (memodifikasi, mencoba, membuat, menggunakan, mengoperasikan, memproduksi, merekonstruksi, mendemonstrasikan, menciptakan, merancang, menguji, dll)
- b. Dapat menghasilkan sebuah produk
- c. Memiliki keterkaitan dengan permasalahan nyata atau kehidupan sehari-hari

2.2.3 Kekurangan dan Kelebihan Model Project Based learning

Dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, tercantum kekurangan dan kelemahan Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Beberapa kelemahan *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
- d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e. Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi mengalami kesulitan.
- f. Ada kemungkinan siswa kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan

Kemudian, kelebihan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar, mendorong kemampuan untuk melakukan pekerjaan penting.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber sumber lain untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

2.2.4 Langkah-langkah Project Based Learning

Daryanto (2014) Mengembangkan langkah-langkah *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the essential question*) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.
- b. Mendesain perencanaan proyek (*Design a plan for the project*) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c. Menyusun jadwal (*Create a schedule*) Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:
 - a) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek
 - b) Membuat deadline penyelesaian proyek
 - c) Membawa siswa agar merencanakan cara yang baru
 - d) Membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek
 - e) Meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of the project*) Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitor dilakukan dengan cara

memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

- e. Menguji hasil (*Assess the outcome*) Penelitian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.
- f. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*) Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran

2.3. Scrapbook

2.3.1. Pengertian Scrapbook

Secara harfiah Scrapbook menyerupai seni kreatifitas menempel dan melipat suatu foto menggunakan media kertas dan dihias dengan baik sehingga menghasilkan karya yang menarik. Scrapbook dibuat dengan menggunakan kertas karton, kertas asturo atau kertas jenis lain sesuai kebutuhan. Scrapbook dapat dikatakan sebagai media untuk mengabadikan suatu peristiwa yang berkesan dengan cara membuat karya tulis dengan menghias dengan foto pada satu bidang kertas. Scrapbook terdiri dari dua kata yaitu: “*scrap*” dan “*book*”, kedua kata

tersebut dapat diartikan sebagai barang bekas dan buku. Jadi scrapbook merupakan sebuah kerajinan tangan yang terbuat dari barang bekas dengan bidang kertas dan disatukan menjadi sebuah buku. Berdasarkan pendapat Hardiana (2015) “Scrapbook terdiri dari kata “*scrap*” berasal dari bahasa Inggris dan dapat diartikan sebagai barang sisa atau barang bekas. Scrapbook merupakan seni kreatif menempel foto, barang-barang sisa dan sejenisnya pada sebuah media (biasanya kertas). Tapi meskipun namanya scrap bahan pembuat Scrapbook kini semakin berkembang tidak melulu dari barang bekas. Malah sekarang agar lebih indah, scrapbook dibuat dengan menggunakan bahan-bahan khusus untuk Scrapbooking.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa scrapbook merupakan seni dua dimensi seperti susunan buku dengan kreatifitas masing-masing siswa dapat terdiri atas karya tulis kegiatan sehari-hari, foto, kliping, gambar, catatan penting, catatan memori penting yang telah dilewati, dan lain sebagainya yang disusun dalam suatu karya seni kreatif kerajinan tangan dengan teknik lipat dan tempel. tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, scrapbook juga digunakan dalam berbagai macam kebutuhan, salah satunya sebagai media pembelajaran.

2.3.2. Manfaat *Scrapbook*

Dalam pembelajaran scrapbook memiliki beberapa manfaat seperti yang disampaikan oleh Amir dan Pepen (2015) manfaat scrapbook diantaranya:

- a. peserta didik menjadi lebih kreatif,
- b. menyalurkan hobi,
- c. dokumentasi, dan
- d. sarana untuk rekreasi dan penghilang kejenuhan.

Kemudian Damayanti (2017) menyampaikan kelebihan yang dimiliki scrapbook yaitu:

- a. menarik, scrapbook disusun dari berbagai foto, gambar, catatan penting dan lain sebagainya dengan beberapa hiasan. Sehingga tampilannya lebih menarik.
- b. bersifatnya kongkrit dan lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan yang dibahas,
- c. Scrapbook dapat mengatasi ruang dan waktu,
- d. Scrapbook dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dan bahan-bahan membuat scrapbook mudah didapat.

2.4. Production Écrite

2.4.1. Production Écrite

Production Écrite atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang mengungkapkan gagasan atau sesuatu pendapat, perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menurut Dalman, (2014), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menyampaikan (komunikasi) tetapi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya Suparno dan Yunus (2007).

Kemudian Tagliante (2005) menyatakan bahwa

“Avant de pouvoir écrire pour s’exprimer, pour communiquer avec un destinataire, l’apprenant étranger, bien qu’il sache déjà le faire dans sa langue maternelle, doit apprendre à écrire, à tracer les formes graphiques qui correspondent aux sons qu’il entend et qu’il discrimine. C’est au cours de cette activité de transcription de l’oral que se structureront les éléments morphosyntaxiques et orthographiques nécessaires à l’expression future. Mais l’écrit n’est pas une simple transcription de l’oral. Ce sont deux grammaires que l’apprenant doit apprendre à maîtriser pour pouvoir s’exprimer: la grammaire de l’oral et la grammaire de l’écrit”.

Teori tersebut berarti bahawa : sebelum dapat menulis sebuah gagasan dan berkomunikasi dengan orang lain, pembelajaran bahasa asing, meskipun telah menguasai kemampuan tersebut dari bahasa ibu, mereka harus belajar menulis dengan membuat tulisan yang sama dengan bunyi agar dapat dibedakan.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, konsep, dan pemikiran melalui bahasa tertulis, dengan menyampaikan maksud atau tujuan tertentu melalui suatu sistem yang dapat dilihat dan dibaca oleh masyarakat. Pernyataan tersebut dapat dikuatkan oleh pendapat Rini, (2021) "*Pour comprendre même maîtriser tous ces aspects, ils ont besoin de long processus. Ils feront des erreurs, ils rencontreront des difficultés, il y aura beaucoup de phénomènes trouvés dans le processus de leur apprentissage de langue*". (Untuk memahami bahkan menguasai semua aspek tersebut, mereka membutuhkan proses yang panjang. Mereka akan melakukan kesalahan, akan menemui kesulitan, akan banyak fenomena yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa mereka.)

2.4.2. Penilaian *Production Écrite*

Standar penilaian keterampilan menulis pada setiap Negara pasti berbeda hal tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Evaluasi keterampilan menulis bahasa Prancis sebagai bahasa asing atau FLE (*Français langue Étrangère*) di Indonesia menggunakan kurikulum yang mengacu pada Acuan Umum Bahasa-bahasa Eropa yaitu CECRL (*Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*). Menurut Sunendar (2008:1) :

“Le français reste la deuxième langue étrangère, après l’anglais, à être autant parlé sur les cinq continents. En Indonésie, il est de plus en plus utilisé dans les domaines scientifiques et littéraires ainsi que dans les secteurs du tourisme, de l’hôtellerie et de l’alimentation”.

Pendapat di atas dalam bahasa Indonesia dapat berarti bahwa “bahasa Perancis adalah bahasa asing kedua yang paling banyak digunakan setelah bahasa Inggris di lima benua. Di Indonesia, bahasa Perancis banyak digunakan dalam ilmu pengetahuan dan sastra pada bidang pariwisata, perhotelan dan kuliner”.

Berdasarkan CECRL (*Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*), terdapat enam tingkatan yang digunakan sebagai rujukan standar kemampuan pembelajar bahasa Perancis, yaitu : A1 (tingkat pemula atau dasar) A2 (tingkat menengah) B1 (tingkat lanjutan) B2 (tingkat independen) C1 (tingkat mahir) dan C2 (tingkat mahir). Berdasarkan enam tingkatan tersebut dapat di bedakan menjadi 3 kategori, yaitu : Tingkat A untuk tingkat pemula, Tingkat B untuk tingkat menengah dan Tingkat C untuk tingkat mahir. Pembelajaran bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di level pemula atau setara dengan tingkat A1. Tagliante (2005) menjelaskan sebagai berikut:

“Caractéristique du niveau A1 : capacité à interagir de façon simple, quand le domaine est familier. L’apprenant va pouvoir comprendre des textes très simples et décrire des lieux et des personnes avec un vocabulaire de base, quelques expressions apprises par cœur, il ne maîtrise que quelques structures syntaxiques, mémorisées, qu’il emploie en faisant les erreurs classiques des débutants lorsqu’ils cherchent à s’exprimer. La prononciation des mots n’est pas totalement acquise”.

Pendapat di atas dalam bahasa Indonesia dapat berarti bahwa “karakteristik tingkat A1 yaitu mampu untuk berinteraksi dengan cara sederhana pada bidang-bidang yang umum. Siswa dapat memahami teks-teks sederhana dan menjelaskan tempat serta orang dengan kosakata dasar, beberapa ungkapan yang telah di pelajari. Siswa hanya

menguasai struktur kalimat dengan mengingat yang di seratai beberapa kesalahan umum dilakukan oleh para pemula ketika mereka berusaha untuk mengekspresikan sesuatu. Pengucapan kata-kata belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan pemaparan karakteristik tingkat A1 di atas, tes kemampuan menulis A1 terdiri dari 2 jenis tes, yaitu :

- a. Formulir yang harus diisi. Pada bagian ini peserta diuji tentang kemampuan melayani informasi yang di berikan dalam formulir.
- b. Membuat pesan atau kartu yang simpel (terdiri atas 40 kata) dengan tema keluarga.

Pada tingkatan ini peserta diharapkan dapat membuat kalimat pendek dan sederhana. Secara terperinci bagian ini meminta peserta untuk :

- a. Memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain;
- b. Meminta atau memberi informasi;
- c. Memberitahukan sesuatu;
- d. Mengumumkan sesuatu;
- e. Mengusulkan sesuatu, menerima atau menolak usulan/undangan.

Sedangkan standar penilaian pembelajaran bahasa Perancis berdasarkan pada kurikulum yang mengacu pada CECRL dalam Tagliante (2005) untuk keterampilan menulis tingkat pemula (A1), kompetensi keterampilan menulis yang harus dicapai adalah “*peut écrire des phrases et des expressions simples sui lui/elle-mêmê et des personnages imaginaires, où ils vivent et ce qu'ils font(50 mots)*” (dapat menulis kaimat-kalimat dan ekspresi-ekpresi sederhana).

Tabel 1. Kriteria-kriteria Menulis Menurut CECRL untuk Tingkat A1

<i>Respect de La Consigne</i> (Mematuhi Perintah)	Siswa dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan situasi yang diberikan. Siswa dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal kata yang diberikan.
<i>Correction sociolinguistique</i> (Koreksi Sociolinguistik)	Siswa dapat memilih ragam bahasa yang sesuai dengan mitra tutur dengan menggunakan (<i>tu/vous</i>)
<i>Capacité à informer et/ou à décrire</i> (Kemampuan memberi informasi dan gambaran)	Siswa harus menulis kalimat dan ungkapan tentang dirinya dan aktivitasnya. Siswa menggambarkan informasi sesuai dengan tema yang disediakan.
<i>Lexique/orthographe lexicale</i> (Kosakata/Ejaan)	Siswa dapat menggunakan kosakata tentang kata-kata dan ekspresi yang sesuai dengan tingkatnya (<i>niveau A1</i>) Siswa dapat menulis ejaan yang benar dari kosakata yang dipelajari.
<i>Morphosyntaxe/orthographe grammaticale</i> (Morfosintaksis/Ejaan Tata Bahasa)	Siswa dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal terbatas yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatnya
<i>Cohérence et cohésion</i> (Koheren dan Kohesi)	Siswa membuat tulisan dengan menggunakan kata hubung. Kata hubung yang digunakan seperti, <i>et, mais, parceque</i> dan <i>alors</i> .

2.5. Penelitian Relevan

2.5.1 Tabel Penelitian Relevan

No.	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulyani,D. & Hikmat, A, 2020 dengan judul “Pemanfaatan Model <i>Project-Based Learning</i> dalam Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa SMA Negeri 29 Jakarta”	Penerapan model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> .	Metode pengumpulan data menggunakan penelitian tindakan kelas Proyek yang dihasilkan karya tulis deskriptif
2.	Siregar, N. T. (2022). Dengan judul “Menulis Bentuk <i>Passé Composé</i> Menggunakan Padlet Berbasis Project Based Learning”.	Penerapan model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> pada mata pelajaran bahasa Prancis.	Pengambilan data Online/pembelajaran jarak jauh (PJJ) Proyek yang dihasilkan karya tulis pada aplikasi Padlet.
3.	Widyastuti & Andika (2021), dengan judul “Pengaruh <i>Project-Based Learning</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Menulis bahasa Prancis”	Penerapan model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i> pada mata pelajaran bahasa Prancis.	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model <i>Project-Based Learning</i> . Metode penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

2.5.2 Perbandingan Penelitian Relevan

1. Mulyani, D. & Hikmat, A., 2020 dengan judul “Pemanfaatan Model *Project-Based Learning* dalam Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa SMA Negeri 29 Jakarta”. Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah model *Project Based Learning* efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis siswa X IPA 1 SMAN 29 Jakarta antara siklus I dan siklus II dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata tes awal 73,82 naik menjadi 81,57 pada siklus I. Pada siklus II naik menjadi 89,68 setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Selain itu, peningkatan rata-rata hasil belajar melalui uji normalitas n-gain sebesar 0,63.

Persamaan antara penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan meneliti kemampuan menulis siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada metode pengumpulan data menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-eksperimental design*. Selain itu terdapat perbedaan yang terletak pada tujuan penelitian penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan pemanfaatan Model *Project-Based Learning* sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis.

2. Siregar, N. T. (2022). Dengan judul “Menulis Bentuk *Passé Composé* Menggunakan Padlet Berbasis *Project Based Learning*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, setelah diberi tindakan berupa pembelajaran menulis menggunakan Padlet secara berkelompok menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik pada ketrampilan menulis bentuk *Passé Composé*. Partisipasi peserta didik meningkat dari 33,33% pada Siklus I menjadi 97,22% pada Siklus II, sedangkan hasil belajar meningkat dari 24,99% menjadi 88,56% pada Siklus II. Dari hasil penelitian tindakan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Padlet dengan

model pembelajaran proyek secara berkelompok dapat meningkatkan kompetensi ketrampilan menulis bentuk *Passé Composé*.

Persamaan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada mata pelajaran bahasa Prancis. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada, penelitian terdahulu dilakukan secara online atau dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan media pembelajaran *pedlet* sedangkan pada penelitian ini dilakukan secara offline atau pembelajaran tatap muka dengan metode PjBL dengan menghasilkan *scrapbook*.

3. Widyastuti & Andika (2021), dengan judul “Pengaruh *Project-Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Menulis bahasa Prancis” berdasarkan hasil penelitian tersebut mahasiswa memberikan respon bahwa pembelajaran *Project-Based Learning* menyenangkan, dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, memberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran, memberi ruang untuk berdiskusi serta mengintegrasikan teknologi di dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Project-Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis dan keaktifan mahasiswa dengan hasil rerata nilai belajar 82,04. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88,68 sedangkan nilai terendah adalah 71,54.

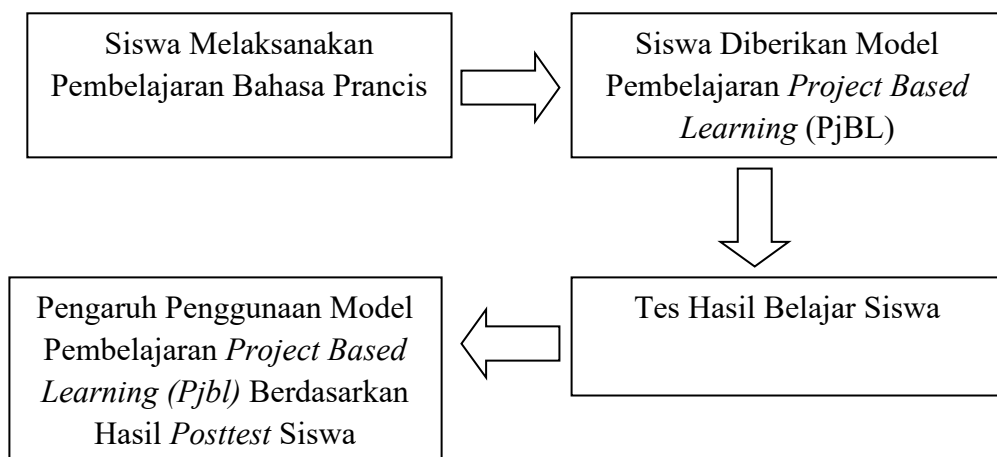
Persamaan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* pada mata pelajaran bahasa Prancis. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-experimental design*.

2.6. Kerangka Berfikir

Penjelasan materi yang monoton membuat sebagian besar siswa tidak memahami pelajaran bahasa dan sastra Prancis pada saat ini. Kurangnya waktu untuk memberikan materi di kelas, berdampak pada saat mengevaluasi, sebagian peserta didik tidak memahami apa yang diselesaikan dalam soal tersebut hal ini terjadi karena berbagai faktor dalam proses pemahamannya.

Terdapat beberapa faktor untuk menentukan keberhasilan siswa, guru merupakan salah satu faktor berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh dengan keberhasilan siswa dalam belajar, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat bekerja sama untuk merumuskan hingga memecahkan masalah melalui sebuah tugas. Kegiatan belajar mengajar harus ada hubungan timbal balik dan tidak hanya menjadi kegiatan mentransfer materi dari guru ke siswa oleh karena itu guru harus melibatkan siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti membuat konsep kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

2.7. Hipotesis

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pemahaman materi *la vie quotidienne* pada peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.
- b. Model *Project Based Learning* efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Prancis materi *la vie quotidienne* pada peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2018) “Disebut *Pre-Experimental Design* karena, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi terbentuknya variabel dependen atau variabel dependen bukan hanya dipengaruhi variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel dipilih secara random” Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok yaitu siswa kelas XI MIPA 3 SMA 16 Bandarlampung dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Arikunto (2010) menyatakan bahwa *One Group Pretest Posttest Design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah dilakukan perlakuan lalu diberikan tes akhir (*posttest*) Desain ini menggunakan kelas eksperimen yang dikenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pelaksanaan pretes sebelum pembelajaran dan pelaksanaan postes setelah pembelajaran.

Berdasarkan bentuk desain yang telah dijabarkan, peneliti menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2018) rancangan penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
XI MIPA 3	O ₁	X	O ₂

Keterangan

O₁ : Kelas diberi *pretest*

X :Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

O₂ : Kelas diberi *posttest*

3.3. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sundayana (2016) “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek maupun subjek yang digunakan sebagai sasaran. Jadi peneliti harus terlebih dahulu mengetahui populasi dan sample yang digunakan sebelum melakukan penelitian”. Menurut Sugiyono (2018) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Tabel 3. Populasi seluruh siswa kelas XI SMA 16 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 1	31
2	XI MIPA 2	32
3	XI MIPA 3	31
4	XI MIPA 4	31

(Sumber: SMA Negeri 16 Bandar Lampung)

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut diatas”. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sundayana (2016) teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sampling random (*probability sampling*) dan sampling nonrandom (*nonprobability sampling*). Penelitian ini menggunakan sampling random atau *Probability sampling*. Sugiyono (2018) “*random sampling* dapat dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut”. Pemilihan sampel ini didasari oleh pertimbangan bahwa standar pembelajaran keterampilan menulis yang diajarkan pada tahun ajaran 2021/2022 dengan metode pembelajaran konvensional, dan juga didasari oleh hasil belajar siswa yang memiliki nilai hasil belajar keterampilan menulis yang relatif sama dalam satu kelas, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa populasi penelitian yang dilakukan bersifat homogen. Populasi homogen dapat diartikan yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat atau karakteristik yang relatif sama. Dalam penelitian ini diambil satu kelas XII di SMA 16 Bandarlampung yang dipilih secara acak/*random sampling*. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung yang menggunakan Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)*.

3.4. Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barat., Kota Bandar Lampung, Lampung 35111. SMA Negeri 16 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang mempelajari Bahasa Perancis. Model pembelajaran *Project Based Learning* belum pernah digunakan di sekolah ini, sehingga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk guru bahasa perancis dan sekolah sebagai salah satu media dalam pembelajaran.

3.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2022/2023, pada kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2022.

3.5. Instrumen Penelitian

Adapun tes keterampilan menulis yang diberikan kepada siswa yaitu tes dalam bentuk mendeskripsikan, membuat kalimat sesuai konteks . Siswa mengerjakan soal tes yang bertemakan *la vie quotidienne* menggunakan media yang sudah disiapkan. Instrumen pembelajaran dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa RPP yang digunakan untuk membantu peneliti dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran agar lebih terstruktur dan lebih terarah, Soal tes dan kisi-kisi serta *grille d'évaluation* atau penilaian menulis menurut CECRL. Materi yang diberikan adalah *la vie quotidienne*, pembelajaran diadakan 4 kali pertemuan. Berikut adalah beberapa komponen dalam RPP:

3.5.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Kisi-kisi Berdasarkan KD	Indikasi Pencapaian
1.	3.6 . Mencontohkan tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kegiatan sehari-hari (<i>la vie quotidienne</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.	3.6.1. Siswa dapat menulis kalimat sederhana mengenai kegiatan sehari-hari 3.6.2.Siswa dapat mengidentifikasi kata kerja yang diberikan. () 3.6.3.Siswa dapat menghasilkan karya tulis dengan tema <i>la vie quotidienne</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar serta sesuai konteks.
2.	4.6.Menyusun tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kegiatan sehari-hari (<i>la vie quotidienne</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.	4.6.1.Mempelajari cara membuat kalimat menggunakan kata <i>les verbes pronominaux</i> untuk menyatakan kegiatan sehari-hari 4.6.2.Menggunakan kalimat dengan <i>les verbes pronominaux</i> ketika menulis kegiatan sehari-hari

3.5.2. Instrumen Penilaian berdasarkan CECRL

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian menurut Breton dari *Grille D'évaluation Production Écrite DELF Niveau A1* Siswa kelas XI masuk dalam kategori pelajar bahasa Prancis pemula oleh karena itu menggunakan tingkatan DELF A1. Standar kompetensi bagi pembelajar bahasa Prancis pemula untuk keterampilan menulis menurut DELF berdasarkan pada kurikulum yang mengacu pada CECRL dalam Tagliante (2005) untuk keterampilan menulis tingkat pemula (A1), kompetensi keterampilan menulis yang harus dicapai adalah "*peut écrire des phrases et des expressions simples sui lui/elle-mêmê et des personnages imaginaires,*

où ils vivent et ce qu'ils font" (dapat menulis kaimat-kalimat dan ekspresi-ekpresi sederhana).

Tabel 4. *Grille D'évaluation Production Écrite DELF Niveau A1*
menurut Breton (2017)

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée.	0	0.5	1	1.5	2				
Correction sociolinguistique Peut utiliser les formes les plus élémentaires de l'accueil et de la prise de congé. Peut choisir un registre de langue adapté au destinataire (tu/vous).	0	0.5	1	1.5	2				
Capacité à informer et/ou à décrire Peut écrire des phrases et des expressions simples sur soi-même et ses activités.	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
Lexique/orthographe lexicale Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à sa situation personnelle. Peut orthographier quelques mots du répertoire élémentaire.	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Morphosyntaxe/orthographe grammaticale Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des formes grammaticales simples appartenant à un répertoire mémorisé.	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Cohérence et cohésion Peut relier les mots avec des connecteurs très élémentaires tels que « et », « alors ».	0	0.5	1						

Dalam menilai kesalahan menulis siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandarlampung kriteria *Correction sociolinguistique* tidak digunakan karena pada instrumen penelitian tidak ada ketentuan siswa dalam menggunakan mitra tutur (kamu/anda) di dalam tulisan, sehingga *Grille D'évaluation Production Écrite DELF Niveau A1* menurut Breton (2017) mengalami penyesuaian.

Tabel 5. Penilaian Keterampilan Menulis (*CECRL Niveau A1*) menurut Breton (2017) disesuaikan.

Sesuai perintah Dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan situasi yang diberikan. Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang diberikan.	0	0,5	1	1.5	2
Kecakapan, memberi informasi dan gambaran Dapat menulis kalimat sederhana yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi tentang aktivitas sehari-hari (<i>la vie quotidienne</i>). (<i>Le Verbe: Prendre, Les Verbes Pronominaux: me, te, se, nous et vous (ex: se lever, se doucher, s'habiller etc.)</i>) Dapat menggunakan kata petunjuk waktu dengan tepat. (<i>le matin, midi, l'après-midi, le soir, minuit etc.)</i>)	0	0,5	1	1.5	2
Kosakata/Ejaan Dapat menggunakan kosakata tentang kata-kata dan ekspresi yang sesuai dengan tingkatnya (<i>niveau A1</i>) Dapat menulis ejaan yang benar dari kosakata yang dipelajari.	0	0,5	1	1.5	2
Morfosintaksis/Ejaan Tata Bahasa Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal terbatas yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatnya, misalnya dapat menggunakan dengan tepat kalimat kalimat dalam bentuk <i>present</i> (kata kerja dengan akhiran: <i>-e, -es, -e, -ons, -ez, ent</i>) <i>ex: aller, venir, partir, arrive attendre etc.</i>	0	0,5	1	1.5	2
Koheren dan Kohesi Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata hubung paling dasar <i>et</i> dan <i>alors</i>	0	0,5	1	1.5	2

3.6. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2018), instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan saat mendapatkan data (mengukur) itu terbukti valid. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen soal dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Apabila soal tersebut sesuai dengan silabus kurikulum 2013 K.D. 3.6 dan 4.6 yang digunakan di SMAN 16 Bandarlampung maka artinya validitas isi soal sudah terpenuhi.

Pengujian validitas isi instrumen pada penelitian ini juga menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Konsultasi ini dilakukan dengan pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 untuk melihat kekuatan item soal, yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrument soal sehingga layak untuk mengambil data. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018) yang menyatakan “Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda.”

3.7. Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan pengujian validitas pada instrumen penelitian, selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Arikunto (2010) berpendapat bahwa reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2018), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Apabila nilai rata-rata *posttest* lebih baik dibandingkan dengan nilai-nilai *pretest*, maka instrumen tersebut dapat dipercaya. Meskipun hasil *posttest* lebih baik dari *pretest*, akan tetapi kenaikannya dialami oleh semua siswa, maka tes yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *inter-rater* dengan bantuan SPSS 22. Reliabilitas *inter-rater* yaitu pada penskoran terhadap

suatu instrumen atau tes non objektif (memerlukan subjektivitas atau *rater*), perlu dihitung tingkat atau persentase persetujuan masing-masing rater. Mengestimasi reliabilitas *inter-rater* menjadikan proses penyekoran lebih adil dan tes ini dilaksanakan satu kali pada siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 16 Bandarlampung dengan menggunakan dua orang *rater*, Kemudian hasil perhitungan dari uji reliabilitas diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Berikut tabel indeks reliabilitas.

Tabel 6. Interpretasi Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80 – 1,00	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,79	Kuat
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,20 – 0,39	Rendah
5.	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2016)

3.8. Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah berdiskusi dengan guru bahasa Prancis di SMAN 16 Bandarlampung terkait materi yang diteliti. Kemudian, menentukan populasi dan sampel, mempersiapkan instrumen penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi serta bahan ajar.

2. Tahap Eksperimen

a. *Pretest*

Pretest adalah tes awal yang diberikan kepada siswa guna mengetahui pengetahuan awal keterampilan menulis siswa dalam bahasa Prancis, yang kemudian dapat dibandingkan dengan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

b. Perlakuan

Perlakuan dilakukan setelah dilakukan tes awal atau *pretest*. Pada tahapan ini, siswa diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

c. *Posttest*

Setelah diberikan *pretest* dan perlakuan langkah selanjutnya adalah memberikan tes akhir atau *posttest*. Tes akhir diberikan untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar menulis bahasa Prancis siswa setelah diberikan perlakuan.

3.9. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hasil keterampilan siswa setelah melalui prosedur penelitian (*pretest*, perlakuan, *posttest*). Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa uji dan dibantu dengan program SPSS 22.

1. Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji Gain digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. *N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dengan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*.

$$\langle g \rangle =$$

Tinggi rendahnya gain yang di normalisasi (N-gain) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jika $N\text{-gain} \geq 0,7$, maka N-gain termasuk kategori tinggi
2. Jika $0,7 > N\text{-gain} \geq 0,3$, maka N-gain termasuk kategori sedang
3. Jika $N\text{-gain} < 0,3$, maka N-gain termasuk kategori rendah

2. Uji Distribusi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS 22, dengan kriteria pengambilan normalitas adalah :

1. Ho diterima apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu distribusi bersifat normalitas.
2. Ho ditolak apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ yaitu distribusi bersifat tidak normal.

3. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan sebagai perbandingan antara kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program SPSS 22.

1. Ho diterima bila nilai $\text{sig} > 0,05$ sampel mempunyai varian berbeda.
2. Ho ditolak bila nilai $\text{sig} < 0,05$ sampel mempunyai varian sama.

4. Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 22.

1. Ho diterima apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan.
2. Ho ditolak apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ yaitu ada perbedaan yang signifikan.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik atau yang sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y). Uji hipotesis menggunakan *paired samples test* dengan SPSS 22 bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data. Untuk mengetahui hasilnya dengan melihat nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*) dengan kriteria uji pengambilannya yaitu sebagai berikut.

1. Terima H_0 apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ tidak ada perbedaan yang signifikan.
2. Terima H_a apabila $\text{sig} < 0,05$ ada perbedaan yang signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung,. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata *pretest* yaitu 49,52 menjadi 77,9 meningkat sebesar 28,39. Peningkatan hasil belajar yang signifikan juga dibuktikan dengan hasil uji N-gain sebesar 0,56 dan hasil uji-t dengan nilai signifikansi data ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* dilaksanakan dalam beberapa tahap-tahap yaitu penyusunan kelompok – pemilihan kata kerja – pembuatan kalimat sederhana – penyempurnaan kalimat – mengumpulkan bahan bekas – pembuatan *scrapbook*. Setelah menyelesaikan tahap penyusunan proyek tersebut maka siswa menghasilkan karya tulis bahasa Prancis yaitu *scrapbook* atau hasil karya tulis siswa yang dihias dengan barang-barang bekas dan semua hasil menulis siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 16 Bandar Lampung disatukan menjadi seperti sebuah buku.

5.2. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah berlangsung, saran yang peneliti dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dan Pemelajar bahasa Prancis
Siswa diharuskan lebih semangat dan antusias selama kegiatan belajar

mengajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* berlangsung sehingga dapat mengembangkan keterampilan memberikan ide-ide kreatif dan bermakna.

2. Guru

Guru perlu melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan kreatifitas serta menghasilkan karya pada mata pelajaran bahasa Prancis, melalui penyelesaian tugas tugas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi pada bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. (2015). *Project Based Learning, Makalah Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu*. Bandung: Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Amir, Pepen. (2015). *Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia: <https://repository.upi.edu.ac.id>. [05 Agustus 2020].
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Breton, Gilles. (2017). *DELFL 100% Réussite: Niveau A1*. France: Didier
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Damayanti, Meita dan Ulhaq Zuhdi. (2017). *Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaan Rumah Adat di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 05 (03). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac>. (10 Januari 2020
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- H. Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardiana, I. (2010). *Terampil membuat 50 Kreasi Scrapbook Cantik pada Frame*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Indriani, L. (2022). *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris*. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9-17.
- Mahanal, S. (2009). *Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang*. Jurnal Sains. 1-10.

- Mulyani,D. & Hikmat, A,. (2020). *Pemanfaatan Model Project-Based Learning dalam Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa SMA Negeri 29 Jakarta*. Journal of Language Learning and Research. 3(1). 12-17. <https://doi.org/10.22236/jollar.v3i1.7226>
- Munandar,Utami.(2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta:Rineka cipta.
- Nurhasanah, Nurhasanah (2019) *Pengembangan Model Pembelajaran Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum, Lampiran IV*. Pedoman Umum Pembelajaran.: Jakarta.
- Rini, S. (2021). *Écriture En Français Chez Les Apprenants Débutants*. Jurnal Ilmu Budaya, 9(1), 72-85.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosita, D., Rini, S. (2021) *Project Based Learning dalam Belajar Bahasa Prancis*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers
- Siregar, N. T. (2022). Menulis Bentuk Passé Composé Menggunakan Padlet Berbasis Project Based Learning. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 7(3), 288-293. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.409>
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung; Alfabeta.
- Suparno, dan Yunus Muhamad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tagliante, Christine. (2005). *L'évaluaton*. Paris : CLE Internasional.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.
- Turgut, H. (2008). *Prospective Science Teacher's Conceptualizations about Project Based Learning*. International Journal of Instruction. Vol. 1, No. 2, hal. 61-79

Widyastuti & Andika (2021). *Pengaruh Project-Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Menulis bahasa Prancis*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,6(2): 227 –236 DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.169>